

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Diare merupakan suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya, yang ditandai dengan peningkatan volume buang air besar, keenceran, serta frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali sehari dan pada neonatus lebih dari 4 kali sehari atau tanpa lendir darah (Hidayat, 2010). Diare merupakan penyebab morbiditas dan mortalitas anak-anak diberbagai negara yang sedang berkembang. Kasus diare setiap tahunnya diperkirakan lebih dari satu milyar di dunia dan 3,3 juta orang meninggal dunia setiap tahun yang diakibatkan oleh diare (Soegijanto, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2009), setiap 100.000 anak dari umur 6 sampai 20 tahun meninggal setiap harinya diseluruh dunia akibat infeksi, terutama diare. Survey morbiditas yang dilakukan oleh subdit Diare dalam Departemen Kesehatan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2010 terlihat kecenderungan insiden naik. Pada tahun 2000 angka kejadian diare 301 per 1000 penduduk, tahun 2003 naik menjadi 374 per 1000 penduduk, tahun 2005 naik menjadi 423 per 1000 penduduk dan tahun 2010 menjadi 411 per 1000 penduduk di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Diare di Indonesia merupakan salah satu penyakit yang paling sering terjadi pada anak. Setiap tahun ditemukan sekitar 60 juta kejadian diare dengan 162 ribu balita meninggal setiap tahun atau sekitar 460 balita setiap harinya akibat diare. Angka kejadian terbesar penderita diare terjadi pada balita dengan kelompok umur 6-11 bulan yaitu sebesar 21.65%, kelompok umur 12-17 bulan sebesar 14.43%, kelompok umur 24-29 bulan sebesar 12.37 %, sedangkan angka kejadian terkecil penyakit diare terjadi pada kelompok umur 54-59 bulan yaitu 2.06%. Penyakit diare di Propinsi Yogyakarta yang dilaporkan pada tahun 2007 sebesar 54.802 kasus dengan angka kesakitan 14 sebesar 15,89% meningkat dibanding tahun 2006 yang berjumlah 36.875 kasus. Kasus diare terbesar dilaporkan di Kabupaten Sleman yaitu 14.748 kasus (Dinkes DIY, 2013).

Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta melaporkan bahwa diare berada di peringkat kedua pada pasien rawat jalan dengan 9008 kasus (4,97%), dan menempati peringkat pertama pada pasien rawat inap dengan 6.815 kasus di seluruh rumah sakit Provinsi Yogyakarta. Angka kesakitan penyakit diare sebanyak 14,07 per 1.000 penduduk pada tahun 2013. Di Provinsi Yogyakarta penyakit diare juga termasuk dalam Kejadian Luar Biasa (KLB) dengan 4 kecamatan dan 4 desa yang terserang yaitu wilayah Bantul penderita diare mencapai 14,8%, wilayah Sleman 8% dan wilayah Kulonprogo 8,5% pada tahun 2007 (Dinkes DIY, 2013).

Diare sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di daerah Kulon Progo. Penderita diare sebanyak 25.491 kasus pada tahun 2014 menurun dari tahun 2013 sebanyak 28.530 kasus. Di Kulonprogo terdapat 21 Kecamatan dan terdapat 21 Puskesmas, dengan penderita terbanyak pada jenis kelamin laki-laki. Jumlah kasus diare yang di tangani semua puskesmas di daerah Kulon Progo sebanyak 25.491 kasus dengan angka kesakitan 214 per 1000 penduduk di Kulonprogo (Dinkes Kulonprogo, 2013).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil dari pembelajaran. Warga sekolah mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat secara mandiri. Indikator yang dipakai sebagai ukuran untuk menilai PHBS di sekolah yaitu mencuci tangan menggunakan air mengalir dan menggunakan sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, siswa tidak merokok disekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap enam bulan dan membuang sampah pada tempat (Proverawati dan Rahmawati, 2012).

Menurut Departemen Kesehatan (2010), perilaku hidup bersih dan sehat yang masih rendah saat ini terkait dengan berbagai permasalahan kesehatan atau penyebaran penyakit berbasis lingkungan yang secara *epidemiologis* masih tinggi di Indonesia. Penyakit yang sering terjadi yang diakibatkan oleh perilaku hidup yang tidak bersih dan sehat adalah diare. Beberapa faktor yang sering menyebabkan penyakit diare adalah penyebaran kuman melalui kontaminasi makanan atau minuman yang tercemar tinja dan dari faktor resiko seperti faktor lingkungan dan perilaku yang kurang baik terhadap pencegahan diare. Faktor yang sering menyebabkan kerentanan terhadap diare adalah kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pencegahan diare, kurangnya kesadaran dalam pencegahan diare salah satunya berasal dari pengetahuan tentang penyakit diare yang masih rendah (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2013).

Penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat (Depkes, 2010). Menurut Notoatmodjo (2007), Pendidikan kesehatan yaitu proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan menjaga kesehatannya dan tidak hanya melibatkan diri untuk memperbaiki pengetahuan, sikap dan praktik kesehatan saja tetapi juga memperbaiki lingkungan (baik fisik maupun non

fisik) dalam rangka memelihara dan menjaga kesehatannya. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penyakit diare adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya pencegahan penyakit diare. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Thomsin, Kabid Promosi Kesehatan dan Penyehatan Lingkungan (PKPL) dalam penelitian Ratna Wati (2011), mengatakan bahwa sasaran promosi PHBS adalah anak sekolah dasar kelas IV sampai VI atau sederajat, mereka merupakan kelompok umur yang mudah menerima inovasi baru dan punya keinginan kuat untuk menyampaikan pengetahuan dan informasi yang diterimanya kepada orang lain.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 April 2016, peneliti melakukan wawancara kepada kelas enam terdapat 17 siswa yang mengalami diare pada tahun 2016. Dari 17 anak yang pernah mengalami diare 12 anak mengatakan tidak pernah dibawa ke layanan kesehatan untuk mendapat perawatan yang lebih baik, mereka hanya di berikan obat dari warung untuk mengobati sakit diarenya. Hasil wawancara dengan siswa kelas 6, 10 dari 17 siswa yang mengalami diare mengatakan sering tidak cuci tangan sebelum makan dan sesudah makan, sering jajan sembarangan, membuang sampah tidak pada tempatnya dan mereka mengatakan tidak pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Saat melakukan wawancara kepada orang

tua siswa yang mengalami diare, orang tua mengatakan saat anaknya mengalami diare diberikan obat dari warung dan diberikan minuman gula dan garam untuk mencegah diare pada anaknya.

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Pengaruh Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Pencegahan Penyakit Diare Pada Anak Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 6 Bendungan Wates, Kulon Progo Yogyakarta 2016”.

## **B. Rumusan Masalah**

Latar belakang masalah diatas mendasari peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Apakah ada Pengaruh Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Pencegahan Penyakit Diare pada Anak Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 6 Bendungan Wates, Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2016”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui adakah pengaruh penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap pencegahan penyakit diare pada anak sekolah di Sekolah Dasar Negeri 6 Bendungan Wates, Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2016.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden (umur dan jenis kelamin), Anak Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri 6 Bendungan Wates, Kulon Progo Yogyakarta.
- b. Mengetahui pencegahan penyakit diare pada siswa sebelum dilakukan penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada Anak Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri 6 Bendungan Wates, Kulon Progo Yogyakarta.
- c. Mengetahui pencegahan penyakit diare pada siswa sesudah dilakukan penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada Anak Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri 6 Bendungan Wates, Kulon Progo Yogyakarta.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Sekolah Dasar 6 Bendungan Wates, Kulon Progo Yogyakarta

Menjadi tambahan informasi bagi kepala sekolah, dewan guru, peserta didik dan semua masyarakat yang ada dilingkungan sekolah dasar negeri 6 Bendungan Wates, Kulon Progo Yogyakarta, agar semua pihak bisa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat terutama dalam pencegahan penyakit diare.

2. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Sebagai bahan masukan atau dokumen ilmiah yang dapat bermanfaat untuk tambahan materi tentang pengaruh penyuluhan PHBS terhadap pencegahan penyakit diare pada anak sekolah.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman dan pengembangan teoritis dalam melakukan penelitian.

STIKES BETHESDA YAKKUM



## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Ratnawati (2011)	Pengaruh penyuluhan PHBS tentang mencuci tangan terhadap pengetahuan dan sikap mencuci tangan pada siswa kelas V di SDN Bulukuntal Surakarta	Penelitian menggunakan metode penelitian quasi eksperimental dengan menggunakan rancangan one grup <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> design.	ada pengaruh pemberian penyuluhan PHBS tentang mencuci tangan terhadap pengetahuan dan sikap mencuci tangan pada siswa SD kelas V. Pada penelitian ini menggunakan uji <i>Paired T-test</i> .	1. Menggunakan rancangan quasi eksperimental dengan menggunakan rancangan one grup <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> 2. Variable bebas: penyuluhan PHBS 3. Menggunakan total sampel 4. Menggunakan uji <i>Paired T-test</i> 5. Alat ukur menggunakan kuesioner	1. Variable terikat 2. Responden yang digunakan anak kelas 5 sekolah dasar 3. Responden yang digunakan sebanyak 47 orang
2.	Sri Yuni Tursilowati, Nur Umi Hamifah 2007	Perilaku hidup bersih dan sehat terhadap pencegahan penyakit burung pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Salam Kabupaten	Jenis penelitian bersifat deskriptif kuantitatif data dikumpulkan dari 172 responden oleh proposional stratified random sampling melalui kuesioner dengan	Kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah penyakit burung kesimpulannya baik. Pada penelitian ini menggunakan uji	1. Variable bebas : perilaku hidup bersih dan sehat 2. Responden sama-sama anak sekolah dasar 3. Alat ukur sama menggunakan	1. Jumlah responden sebanyak 172 anak 2. Variable terikat 3. Jenis penelitian menggunakan

NO	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Magelang pada Bulan Maret Tahun 2007	skala ordinal	<i>descriptive statistics (frequencies)</i>	kuesioner	deskriptif kuantitatif 4. Pada pengambilan sampel menggunakan <i>proportionate stratified random sampling (probability sampling)</i>
3.	Nur Annisa Alviana Dewi 2015	Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan metode ceramah terhadap pengetahuan dan sikap pada anak panti asuhan keluarga yatim Muhammadiyah Surakarta 2015	Penelitian menggunakan rancangan Eksperimen Semu dengan menggunakan Pretest-Posttest With Control Group yang dilengkapi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen	Tidak ada pengaruh ceramah pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ( $p=0,426$ ) dan sikap ( $p=0,492$ ) tentang PHBS terhadap anak-anak panti asuhan keluarga yatim muhamadiyah Surakarta. Pada penelitian menggunakan uji <i>paired sample T-</i>	1. Variable bebas: pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat 2. Menggunakan Eksperimen Semu 3. Menggunakan kuesioner sebagai alat ukur penelitian	1. Variable terikat 2. Menggunakan metode control 3. Responden pada penelitian ini sebanyak 46 anak sedangkan pada penelitian saya sebanyak 30 responden.

			penelitian dengan jumlah responden sebanyak 46 anak.	<i>test</i> dalam pengolahan data.		4. Responden pada penelitian ini anak panti asuhan sedangkan pada penelitian saya anak sekolah dasar kelas VI
--	--	--	--	------------------------------------	--	---

STIKES BETHESDA YAKKUM